

## BAB III

### ASPEK FISIK KEPURBAKALAN ISLAM DI GRESIK

#### A. GEOGRAFIS GRESIK

##### 1. Letak Gresik

Gresik adalah sebuah Pemerintahan Daerah tingkat II kabupaten di Propinsi Jawa Timur terletak di pantai utara Jawa Timur. Batas-batasnya sebagai berikut: Sebelah utara laut Jawa dan selat Madura, sebelah timur Kotamadya Surabaya, sebelah selatan kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Mojokerto, sebelah barat Kabupaten Lamongan.

Gresik kota merupakan daerah industri, sedang wilayah kecamatannya merupakan areal pertanian tambak dan nelayan pesisiran. Adapun daerah pedalamannya merupakan areal pertanian musiman disebut juga pertanian tadah hujan karena tanahnya kurang subur.

##### 2. Sejarah Gresik

###### a. Asal-usul Gresik

Kota Gresik, didirikan pada mulanya merupakan kota pelabuhan yang dihuni oleh pelaut-pelaut sebagai tempat persinggahan, kemudian orang-orang dari daratan Cina menetap disitu. Kota ini pada mulanya merupakan sebidang tanah perkampungan yang terlarang<sup>1</sup>. Al Haddad dalam bukunya, menulis sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>H.J. De Graf, Kerajaan-kerajaan Islam di Jawa, Grafiti, Jakarta, 1985, hal. 172.

" Di djawa pada abad VIII - IX M. dan seterusnya terdapat perdagangan yang amat penting dan tersohor jaitu Banten, tidak satupun bandar yang melebihi selain Gresik<sup>2</sup>

Jadi Greik yang pada mulanya merupakan suatu tanah perkampungan terlantar, pada abad VIII-IX M telah menjadi pelabuhan besar dan penting dalam dunia perdagangan. H.J. De Graf menulis sebagai berikut:

" pada tahun 1411 M. seorang penguasa pelabuhan Gresik keturunan Cina mengirimkan utusan yang membawa surat-surat serta upeti ke Kraton Kaisar leluhurnya di Cina<sup>3</sup>.

Walaupun perkampungan itu dihuni dan dikuasai oleh masyarakat keturunan Cina, tetapi sejak semula merupakan wilayah kekuasaan kerajan-kerajaan pedalaman Jawa, seperti; Kahuripan, Kediri, Singasari dan Majapahit.

#### b. Nama-nama Gresik

Gresik mempunyai beberapa sebutan, sebutan itu adalah sebagai berikut:

##### b.1. Jaratan

Menurut H.J. De Graf; musafir-musafir pertama bangsa Belanda berkali-kali menyebut nama "Jaratan" untuk menyebut kota pelabuhan yang kini terkenal dengan nama Gresik. Jaratan ini adalah nama yang telah terkenal sejak lama dikalangan orang-orang Cina<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup>Sajed Alwi bin Tahir Al Haddad, Sedjarah Perkembangan Islam di Timur Djauh, Addaimi, Jakarta, 1957 hal. 114.

<sup>3</sup>H.J. De Graf, Op Cit. hal. 172.

<sup>4</sup>Ibid.

## b.2. Tandes

Gresik pernah terkenal dengan sebutan; "Tandes", nama "Tandes" dalam kesusasteraan Jawa memang dipakai untuk menyebut Gresik, sebagai istilah pengganti<sup>5</sup>. Tandes dipakai untuk menyebut Gresik juga dapat dibaca pada inskripsi yang terdapat di komplek makam para Bupati Gresik jaman dulu, terukir pada sebuah batu berbentuk "lingga" di depan makam Tumenggung Poesponegoro Bupati Gresik pertama tahun 1617-1685 J. zaman pemerintahan Amangkurat II. Inskripsi tersebut tertulis dalam bahasa Jawa Madya dengan huruf Jawa berbunyi sebagai berikut:

"Puniko wewangun hing Kanjeng Tumenggung Poesponogoro hing Negeri Tandes, hisakolo sami adiroso tunggal masal hu tangolo titi"<sup>6</sup>.

Artinya: Ini adalah bangunan persembahkan Kanjeng Kyai Tumenggung Poesponegoro di negeri tandes tahun 1617 saka, Tuhan Allah yang mahatinggi<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup>Ibid.

<sup>6</sup>Umar Hasim, SUNAN GIRI, Menara, Kudus, '79, hal.13

<sup>7</sup>Ibid.

### b.3. Gerawasi

Gresik pernah juga disebut dengan sebutan "Gerawasi". Nama "Gerawasi" dipakai untuk menyebut Gresik berlaku hingga tahun 1720 M. yang menunjukkan Gerawasi sebagai nama sebutan bagi Gresik adalah; tulisan J.A.B. Wiselius seorang penulis berbangsa belanda dalam bukunya yang dikutip oleh Umar Hasyim sebagai berikut : Bahwa sebelum disebut Grisee, Gresik terkenal dengan sebutan "Gerawasi"<sup>8</sup>.

### b.4. Kabupaten Gresik

Gresik menjadi Daerah tingkat II Kabupaten sejak tanggal 27-Februari - 1975. Pusat pemerintahannya dari Surabaya ke Gresik, Bupati pertama sebagai kepala Daerah Tingkat II adalah Letkol Laut R.M. Soeflan. Sebelum tahun 1975 status Gresik adalah wilayah Kawedanan di bawah Pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Surabaya.

Gresik dibawah Pemerintahan Daerah Tingkat II Kabupaten Surabaya ini sejak pemerintah Belanda membentuk Pemerintahan Kota yang disebut dengan Kotamadya, maka Kabupaten Surabaya menjadi Kotamadya Surabaya, sedang Gresik atau Gresee mulai tanggal 1-April-1906 M. diubah menjadi Kabupaten Surabaya dan pusat pemerintahannyapun dipindah ke Surabaya<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup>Ibid. hal. 14.

<sup>9</sup>Ibid.

Selanjutnya diuraikan makam-makam yang menjadi obyek pembahasan menurut zaman atau kurun waktu wafatnya tokoh utama yang dimakamkan pada kompleks-komplek makam yang menjadi obyek pembahasan. Komplek-komplek makam itu adalah sebagai berikut:

## B. MAKAM FATIMAH BINTI MAIMUN

### 1. Identifikasi

Yang dimaksud dengan makam Fatimah binti Maimun adalah kepurbakalaan Islam yang berupa kompleks makam luasnya 2,5 ha. yang disitu dimakamkan Fatimah binti Maimun dan beberapa orang yang kini tidak bisa diketahui nama-namanya. Makam tersebut, berada di Desa Leran Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, letaknya  $\pm$  9 Km. sebelah barat kota Gresik.

Tanah permakaman seluas tersebut diatas adalah dibawah pengawasan Direktorat Kepurbakalaan Daerah Tk I Jawa Timur, milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Perawatan makam ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menugaskan M. Hasim 33 tahun pegawai negeri golongan I-B, dan seorang juru kunci bernama Ali - Jakfar pegawai honorer yang turun temurun menjadi juru-kunci dimakam tersebut.

### 2. Sejarah pembangunan makam

Sejak makam Fatimah binti Maimun di Leran yang selanjutnya disebut dengan makam Leran dibangun tahun 1082 M. dipugar tahun 1979 M. selesai pada tahun 1982 M.<sup>10</sup>.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ali Jakfar, Juru - kunci makam Leran, tanggal 1-juni-1988, di Leran Gresik.

Sebelum diadakan pemugaran, keadaan makam Leran berantakan, memprihatinkan. Cungkupnya tinggal empat dinding dan sebagian kecil atapnya dalam keadaan retak-retak. Jiratnya berantakan tidak karuan, nisannya tidak berada ditempat aslinya. Dari sisa sisa yang berantakan itulah suaka purbakala milik Di rektorat Kepurbakalaan Jatim. melaksanakan pemugaran yang diusahakan sesuai dengan bentuk aslinya<sup>11</sup>.

### 3. Sejarah Tokoh Utama yang dimakamkan

Untuk mengetahui siapa yang dikubur di makam Leran ini, ada beberapa sumber sebagai berikut:

#### a. Cerita rakyat

Menurut cerita rakyat yang turun temurun dari mulut kemulut, menyatakan bahwa yang dimakamkan di makam ini adalah Putri Suari, menurut cerita tersebut Putri Suwari adalah sama dengan Fatimah binti Maimun yang termaksud pada prasasti atau batuan yang ada. Ia meninggal ketika bersama ayahnya Raja Cermin mengadakan lawatan ke Jawa untuk bertemu dengan Raja Majapahit<sup>12</sup>.

#### b. Tulisan atau buku

Sjajid Alwi bin Tahir Al Hadad mengutip pendapat Rafles yang intinya sebagai berikut: Raja Cermin sangat prihatin ketika tahu bahwa rakyat Jawa belum memeluk Agama Islam, maka ia bermaksud berkunjung ke Jawa untuk menemui Raja Majapahit yang waktu itu menurut Al Hadad adalah Prabu Angga Wijaya untuk diajak masuk Islam.

---

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Sajed Alwi bin Tahir Al Hadad, Op Cit. hal. 46

Setelah Prabu Angga Wijaya Raja Majapahit memeluk Islam, Putri Raja Cermin akan dikawinkan dengan Prabu Angga Wijaya Raja Majapahit. Oleh karena itu Raja Cermin datang ke Jawa mengajak serta putrinya.

Ketika rombongan Raja Cermin tiba di Gresik, maka mereka singgah di Leran sebagai tempat peristirahatan sementara. Dari Leran lalu berangkat ke ibu kota kerajaan Majapahit. Dalam pertemuan itu Raja cermin mengutarakan maksudnya; meminta Raja Majapahit agar memeluk agama Islam, tetapi Prabu Angga Wijaya Raja Majapahit belum berkenan dengan permintaan itu, selanjutnya rombongan Raja Cermin kembali ke tempat peristirahatannya di Leran Gresik.<sup>13</sup>

Selanjutnya Al Hadad menulis sebagai berikut:

"... empat hari kemudian di Leran berjangkit penyakit menular, diantara pengikut-pengikutnya banjak jang mati, diantaranya ialah tiga orang pamannya. Mereka ialah: Sajid Dja'far, Sajid Kasim dan Sajid Ghar-rat. Mereka dikubur disana. Kubur-kubur ini terkenal dengan kubur pandjang.

Putri radja Tjermin djatuh sakit pula, maka ajahnja merawat sendiri dan ber do'a; djika usaha mereka tidak berhasil untuk menarik Radja Madjapahit memeluk Islam, maka lebih baiklah Putri yang menderita sakit itu mati.

Tidak lama kemudian wafatlah Putri itu dan dikubur di Leran bersama paman-pamanpamannya. Pemakamannya dilakukan menurut adat istiadat, termasuk membuat AlQur'an dan lain-lain. Sesudah itu mereka mengangkat Malik Ibarhim untuk merawat kubur<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Ibid.

Dengan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa yang dimakamkan di Leran adalah Putri Suwari anak Raja Cermin.

#### c. Archeologi

Sebuah artefak berupa batu nisan yang juga diduga prasasti bertuliskan huruf Arab di Komplek makam Leran merupakan sumber sejarah yang dapat dipakai sebagai bukti, disitu menunjukkan bahwa; Fatimah binti Maimun bin Hibatullah telah wafat pada tahun 475 H.<sup>15</sup>, bersamaan dengan tahun masehi 1082, pada masa kerajaan Kediri.

#### 4. Bentuk Fisik dan Tata-letak

Makam Fatimah binti Maimun di Leran Gresik adalah makam tertua di Indonesia yakni tahun 1082 M. Oleh karena tuanya itu, maka sekarang telah banyak yang rusak dan banyak pula yang telah diganti, tetapi pada bagian-bagian tertentu masih ada yang asli walaupun telah retak-retak. Dari bagian-bagian yang masih asli itulah Suaka Purbakala Jatim memugar cungkup dan kompleks makam Leran pada thun 1979 M. sampai dengan tahun 1982 M. Komplek makam yang luasnya 2,5 ha. itu mempunyai bentuk fisik yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Opservasi lapangan.

a. Jirat

Jirat yang ada sekarang ini berbentuk empat persegi panjang seperti pondasi, panjang 3,5 m. lebar 75 cm. terletak didalam cungkup. Jirat seperti tersebut diatas ada empat, paling timur tertulis nama Fatimah binti Maimun atau Putri Suwari, sebelah baratnya secara berurutan adalah; Putri Kucing Putri Keling dan putri Kamboja. Jirat maupun tulisan tersebut sudah tidak asli yang ditulis oleh juru kunci makam<sup>16</sup>. Sedang jiratnya dari hasil rehabilitasi Suaka Purbakala Jatim<sup>17</sup>. Adapun bentuk asli jirat makam ini tidak bisa diketahui, sebab sebelum diadakan pemugaran, keadaan jirat makam ini dalam keadaan rusak berat.

b. Nisan

Nisan makam ini sekarang berbentuk balok batu dengan ukuran sebagaimana lazimnya ukuran nisan sekarang di Jawa. Pada nisan ini tidak terdapat hiasan sama sekali, letaknya berada pada kedua ujung Jirat.

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ali Jakfar, juru kunci makam

<sup>17</sup>Ibid.

Nisannya yang dipakai sekarang ini adalah bukan nisan yang asli. Nisan aslinya sekarang berfungsi menjadi prasasti terletak disebelat utara jirat Fatimah binti Maimun dalam posisi terstandar pada dinding cungkup. Ukuran Nisan asli ini; ~~panjang~~ tebalnya 15 cm. panjang 100 cm. lebar 50 cm. terbuat dari batu berwarna kehitam-hitaman, terdapat tulisan Arab sebanyak tujuh baris seperti pada gambar:

- 1 - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ كُلُّ مَنْ
- 2 - عَلَيْهِ فَنان وَيَبْقَى وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلالِ
- 3 - لَ وَالْأَكْرَامِ هَذَا قَبْرُ الشَّهِيدَةِ
- 4 - فَاطِمَةَ بِنْتِ مَيْمُونِ بْنِ هَبَاتِ اللَّهِ تُوْفِيَتْ
- 5 - فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ سَبْعَةَ ( ... ) خَلَوْنَ مِنْ رَجَبِ
- 6 - وَفِي سَنَةِ خَمْسَةَ وَتِسْعِينَ وَأَرْبَعِ مِائَةٍ إِلَى رَحْمَةِ
- 7 - اللَّهِ ( ... ) صَدَقَ اللَّهُ الْعَظِيمِ وَرَسُولُ الْكَرِيمِ

Artinya:

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang. Tiap-tiap orang di dunia akan binasa dan yang kekal abadi hanyalah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

Ini adalah kuburan syahidah Fatimah binti Maimun bin Hibatullah. Wafat pada hari Jumat tujuh Rajab 475 H. ke Rahmatullah.

Maha benar Allah yang maha besar dan rasul yang maha muliya.<sup>18</sup>

<sup>18</sup>H.M. Sa'id, Risalah Seminar Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia, Panitia Seminar, Medan, 1963, hal. 196.

Batu nisan sejenis ini ada tiga buah, yang satu telah tersebut diatas, sedang dua yang lain keadaannya sangat memprihatinkan, tulisannya tidak terbaca lagi dan telah tidak utuh<sup>19</sup>.

c. Cungkup

Cungkup makam ini panjangnya 13 m. lebar 8 m. tinggi 9 m. tebal temboknya 1,5 m. ruangan di dalam = 50 m<sup>2</sup>, atapnya menggunakan batu dengan konstruksi tumpukan batu yang dibuat meruncing tanpa menggunakan tiang penyangga<sup>20</sup>.

d. Pelataran

Komplek makam Leran ini mempunyai tiga pelataran yakni:

d.1. Pelataran dalam, pada pelataran ini cungkup berada.

d.2. Pelataran tengah, pada pelataran ini terdapat beberapa makam yang tidak dikenal.

d.3. Pelataran luar, dalam pelataran ini juga terdapat beberapa makam yang tidak dikenal<sup>21</sup>.

e. Pagar pembatas pelataran

Pada makam ini terdapat pagarpembatas pelataran, tetapi tidak bisa diketahui tanda-tanda keasliannya, sedang pagar yang ada sekarang adalah hasil pemugaran Suaka Purbakala Jatim 1979-1982 M.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Opservasi lapangan.

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Ibid.

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ali Jakfar, Jurukunci makam

f. Kori

Kori yang terdapat pada kompleks makam ini berbentuk sederhana berupa candi bentar dan kori yang terdapat pada pagar pembatas pelataran luar dengan pelataran tengah hanya berbentuk sepasang tugu, kori-kori ini tidak asli, sama dengan pagar pembatas pelatarannya.

g. Tembok Panyengker

Pada kompleks makam Leran terdapat pagar terluar yang lazim disebut "panyengker" merupakan pembatas tanah kompleks makam dan tanah pekarangan umum. Pagar ini berupa kawat berduri yang mengelilingi kompleks makam, dibangun oleh Suaka Purbakala Jatim 1979-1982 M.<sup>23</sup>

h. Gapura

Pada kompleks makam Leran tidak terdapat Gapura, dan juga tidak bisa ditemukan bekas-beradanya gapura<sup>24</sup>.

i. Bangunan Pelengkap

Pada makam Leran, sekarang terdapat bangunan pelengkap yang berupa; langgar atau musolla, rumah juru kunci dan ruangan terbuka sebagai tempat pertemuan. Bangunan pelengkap ini dibuat oleh Suaka Purabakala Jatim pada tahun 1979 - 1982 M.<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Ali Jakfar, Juru kunci makam.

<sup>24</sup>Opservasi lapangan.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ali Jakfar, Juru kunci makam.

## 5. Fungsi

Setelah mengetahui bentuk fisik dari bagian-bagian makam, maka selanjutnya dibahas fungsi dari bagian-bagian makam tersebut. Tetapi karena bagian-bagian pada makam Fatimah binti Maimun di Lera ini ada yang masih asli dan ada yang merupakan bangunan tambahan atau bangunan baru, maka; bagian yang baru akan dilihat fungsinya sekarang dan bagian yang masih asli akan dilihat fungsi aslinya.

Adapun fungsi bagian-bagian itu adalah sebagai berikut:

### a. Jirat atau kijingan

Jirat atau kijingan ini merupakan inti dari bangunan sebuah makam berfungsi untuk mengabadikan makam atau kuburan.

### b. Nisan

Nisan pada makam ini berfungsi sebagai tanda bahwa disitu dimakamkan seseorang. Nisan dalam permakaman di Indonesia memnduduki peranpenting, sebab banyak makam atau kuburan yang hanya terdapat nisannya saja tanpa bagian-bagian yang lain. Adapun nisan yang asli kini berfungsi sebagai prasasti yang tersandar pada dinding cungkup.

### c. Cungkup

Cungkup pada makam ini berfungsi untuk melindungi kuburan dan berfungsi sebagai tempat berlindung para peziarah dari terik matahari dan hujan.

### d. Pelataran

#### d.1. Pelataran dalam

Pelataran dalam, pada makam ini adalah sebagai tempat makam tokoh-tokoh istimewa pada kom

plek makam ini.

d.2. Pelataran tengah

Pelataran tengah pada komplek makam ini merupakan persediaan . tempat makam keluarga anak cucu penjaga makam atau juru kunci yang turun temurun dari dulu hingga sekarang<sup>26</sup> dan masih banyak makam-makam yang tidak dikenal.

d.3. Pelataran luar

Pelataran ini berfungsi sebagai tempat pemakaman orang-orang umum atau rakyat biasa, sebelum makam ini ditutup untuk umum sejak tahun 1967<sup>27</sup>, maka sejak tahun itu di komplek makam ini tidak dipakai untuk menguburkan mayat baru. Pada makam ini sekarang bisa dilihat kuburan- kuburan yang tak dikenal. Pada pelataran ini pula terdapat bangunan pelengkap yang fungsinya akan dibahas kemudian.

e. Pagar pembatas pelataran

Pagar pembatas pelataran yang ada pada komplek makam ini berfungsi sebagai batas pemisah pelataran yang ada yakni; pelataran dalam, pelataran tengah dan pelataran luar.

f. Kori

Kori-kori pada komplek makam ini berfungsi sebagai penghubung pelataran-pelataran dan sekaligus sebagai pintu masuk ke pelataran dalam.

g. Gapura

Koplek makam ini tidak ada gapuranya dan juga tidak ada bekas-bekasnya.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan juru kunci makam.

<sup>27</sup>Ibid.

#### h. Bangunan pelengkap

Bangunan pelengkap pada kompleks makam ini terdiri dari: Mosolla, Rumah penjaga dan tempat pertemuan, fungsinya sebagai berikut:

- h.1. Musolla atau langgar pada kompleks makam ini berfungsi sebagai tempat solat bagi para peziarah dan juga sebagai tempat bermalam bagi peziarah yang menghendaki bermalam.
- h.2. Rumah penjaga yang ada pada kompleks makam ini berfungsi sebagai rumah dinas juru kunci.
- h.3. Tempat pertemuan pada makam ini berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu atau peziarah yang datang secara rombongan. Juru kunci bertindak sebagai tuan rumahnya.

#### 6. Ornamentasi dan konstruksi

##### a. Ornamentasi

Ornamen pada makam ini nampak sederhana sebab hanya terdapat dua bentuk ornamen<sup>28</sup> pada bagian-bagian bangunan makam ini. Bentuk - bentuk tersebut adalah:

##### a.1. Kaligrafi Arab

Kaligrafi Arab ini terdapat pada nisan asli yang kini berfungsi sebagai prasasti.

##### a.2. Pepalihan

Bentuk hiasan pepalihan ini terdapat pada dinding cungkup, wujudnya merupakan bingkai seperti sabuk mendatar berlapis dari bawah hingga atas cungkup.

---

<sup>28</sup>Opservasi lapangan.

## b. Konstruksi

Konstruksi pada bangunan komplek makam ini adalah konstruksi tumpuk dengan perekat, bahan yang digunakan adalah batu berwarna kahitam-hitaman, jenis batu pegunungan pedalaman. Setelah dipugar batu aslinya sebagian digunakan lagi, tetapi karena kurang, maka digunakan batu jenis pegunungan panti berwarna keputih-putihan dengan perekat semen.

Pengatapannya juga menggunakan konstruksi tumpuk dengan bahan perekat bentuknya meruncing keatas seperti candi. Sistem penerangan dan penghawaannya menggunakan ventilasi lobang-lobang pada keempat dindingnya. Lobang-lobang tersebut polos tanpa distilir.

## C. MAKAM MALIK IBRAHIM

### 1. Identifikasi

Yang dimaksud dengan makam Malik Ibrahim adalah makam seorang tokoh penyebar Islam yang terdapat di Kelurahan Gapura Gresik, bersama makam Malik Ibrahim ini terdapat dua makam disampingnya yang tak di kenal. Sekarang makam ini merupakan bagian komplek makam tua di tengah-tengah kota Gresik.

Yang menjadi bahasan disini adalah khusus makam Malik Ibrahim yang terletak diantara makam-makam tua. Komplek makam ini menjadi pengawasan Direktorat Ke purbakalaan Jawa Timur.

2. Sejarah Pembangunan Makam

Sejak makam itu ditemukan, sampai sekarang jiratnya masih asli. Pada masa Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Gresik yang pertama 1975 M. makam ini diadakan penambahan bangunan yang berupa cungkup dan pemasangan tegel. Perawatan makam ini dilakukan oleh Panitia pemeliharaan makam dibawah pengawasan Direktorat Kepurbakalaan Jawa Timur yang berpusat di Trowulan Mojokerto.

3. Sejarah Tokoh yang dimakamkan.

Yang dimakamkan pada makam ini adalah; Malik Ibrahim, nama ini bisa dibaca pada jirat dalam bentuk kaligrafi Arab<sup>29</sup>. Malik Ibrahim lahir di Campa, ia keturunan dari para ulama yang silsilah ke atasnya dari fihak ayah sampai pada Ali bin Abi Tholib. Rangkaian silsilahnya adalah sebagai berikut:

Malik Ibrahim bin Barokat Zainul Alam bin Jamaluddin Akbar Al Husaini bin Ahmad Syah Jalal bin Abdullah Khan bin Abdul Malik bin Alwi Ghassam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa bin Muhammad bin Jakfar as Shadiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Husain bin Ali+Fatimah Azzahro<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup>Opservasi lapangan

<sup>30</sup>Panitia Pemeliharaan Makam Malik Ibrahim, Maulana Malik Ibrahim Perintis Islam di Jawa, Gresik, 1974 hal. 15-16.

42

Dari rangkaian silsilah tersebut diatas, dapat diketahui bahwa Malik Ibrahim adalah keturunan ke 19 dari Nabi Muhammad Saw.

#### 4. Bentuk fisik dan tata letak

Makam Malik Ibrahim adalah makam yang punya ciri tersendiri dibanding makam-makam yang ada di Gresik. Ciri-ciri itu ialah jiratnya bikinan luar negeri, bentuknya juga merupakan bentuk khas yaitu model Jirat dan nisan menjadi satu rangkaian tak terpisahkan.

Struktur makam ini juga lain dengan makam Islam purba yang ada di Gresik. Pada komplek makam ini tidak terdapat tanda-tanda adanya struktur pelataran, demikian pula bagian-bagian makam yang lain. Untuk pembahasan bagian-bagian makam tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Jirat atau kijingan

Jirat disini masih asli, bentuknya empat persegi panjang dengan ukuran; panjang 2,5 m. lebar 1 m. tinggi 75 cm. bahannya terdiri dari batu pualam atau batu marmer berwarna putih dengan pahatan halus.

##### b. Nisan

Nisan makam ini tidak seperti nisan pada makam makam di Jawa pada umumnya, sebab nisan makam ini menjadi satu bagian dengan jirat, ujungnya menonjol, sehingga membentuk nisan terletak pada kedua ujung jiratnya.

c. Cungkup

Pada mulanya makam ini tidak ada cungkupnya, baru pada masa bupati R. Soeflan 1975 M. makam ini dilengkapi dengan cungkup menggunakan konstruksi joglo<sup>31</sup>.

d. Gapura

Gapura pada makam ini terdapat disebelah selatan makam. Bentuknya seperti gapura model Majapahit sama dengan gapura makam bupati Puspa Negoro dalam bentuk dan langgam arsitekturnya.

e. Bangunan Pelengkap

Bangunan pelengkap yang terdapat pada kompleks makam ini berupa sebuah mosolla dengan segala perlengkapannya. Musolla ini dibangun oleh Panitia pemeliharaan makam yang dibantu pembiayaannya oleh R. Soeflan Bupati Gresik tahun 1975<sup>32</sup>.

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Jurukunci makam.

<sup>32</sup>Ibid.

## 5. Fungsi

Masing-masing bagian makam Malik Ibrahim mempunyai fungsi sendiri sendiri. Bagian-bagian makam yang telah diketahui bentuk fisiknya tersebut diatas mempunyai fungsi sebagai berikut:

### a. Jirat atau kijingan

Jirat pada bangunan sebuah makam berfungsi untuk mengabadikan makam seseorang.

### b. Nisan

Nisan disini berfungsi sebagai tanda bahwa di situ dimakamkan seseorang.

### c. Cungkup

Cungkup yang merupakan bangunan baru pada makam ini berfungsi untuk tempat berlindung bagi para peziarah dari terik matahari dan hujan.

### d. Gapura

Gapura pada makam ini berfungsi sebagai pintu masuk utama dan juga berfungsi sebagai batas antara tanah pekarangan makam dengan tanah pekarangan umum.

### e. Bangunan pelengkap

Bangunan pelengkap yang berupa musolla pada makam ini berfungsi sebagai tempat ibadah shalat dan juga sebagai tempat menginap bagi peziarah yang sedang bermalam.

## 6. Ornamentasi dan konstruksi

### a. Ornamentasi

Ornamen yang terdapat pada makam ini berbentuk kaligrafi huruf Arab yang terdiri dari ayat-ayat Al Qur'an terdapat pada nisan makam ini. Disamping itu juga terdapat bentuk hias pepalihan bi

sa dilihat pada sudut-sudut jirat. Adapun kaligrafi huruf Arab sebagaimana pada gambar dibawah ini<sup>28</sup>



<sup>28</sup>Panitia pemelihara Makam Malik Ibrahim, Maulana Malik Ibrahim, Gresik, 1974, hal. 19.

## b. Konstruksi

### b.1. Jirat

Jirat makam ini menggunakan konstruksi tumpuk dengan sistim perekat. Bahan yang digunakan dari batu pualam atau batu marmer berwarna putih dengan kualitas sangat baik, penggarapannya menggunakan sistim pahat.

### b.2. Nisan

Nisan makam ini merupakan bagian yang takterpisah dengan jirat, maka konstruksinya juga sama dengan jiratnya.

### b.3. Cungkup

Cungkup makam ini menggunakan konstruksi joglo dengan sistim soko-guru, cungkup ini merupakan bangunan baru atau bangunan tambahan.

### b.4. Gapura

Gapura makam ini menggunakan konstruksitumpuk dengan sistim perekat, bahan yang digunakan dari batu yang terpahat.

### b.5. Bangunan pelengkap

Bangunan pelengkap yang berupa musolla pada makam ini menggunakan konstruksi srotong<sup>33</sup> dengan dinding dari batu-bata yang diatur menggunakan sistim tumpuk dengan bahan perekat dari campuran semen, pasir dan kapur.

---

<sup>33</sup>Srotong adalah: Bangunan sederhana model Jawa yang banyak terdapat di pedalaman sebagai rumah keluarga.

## D. MAKAM NYI AGENG PINATIH

### 1. Identifikasi

Yang dimaksud dengan makam Nyi Ageng Pinatih adalah komplek makam yang terdapat di Kebungson, Kecamatan Kota Gresik. Disitu dimakamkan seseorang yang kemudian terkenal dengan Nyi Ageng Pinatih sebagai pengasuh atau ibu angkat Sunan Giri. Dalam komplek makam tersebut banyak terdapat kuburan orang-orang tak dikenal, tetapi tokoh utama yang dimakamkan dalam komplek makam itu adalah Nyi Ageng Pinatih.

### 2. Sejarah Pembangunan Makam

Sejak makam ini ditemukan sampai sekarang, makam ini telah mengalami pemugaran. Pemugaran pertama pada tahun 1930 M. Sebelum pemugaran itu, makam ini hanya merupakan jirat yang terdiri dari batu-batu dengan tatanan sistim tumpuk yang tanpa menggunakan perekat dan dua buah batu nisan yang tanpa dipahat serta cungkup yang menggunakan konstruksi "srotong" beratap sirap<sup>34</sup>, sejak pemugaran itu; jirat dan nisan dibangun sebagai mana yang sekarang dapat dilihat.

Pemugaran kedua terdjadi pada tahun 1969 M. pemugaran tahun ini adalah mengganti cungkup yang beratap Srotong menjadi beratap limas dan berdinding tembok dan penutup atap dengan genting<sup>35</sup>.

### 3. Sejarah tokoh utama yang dimakamkan

Pada komplek makam ini, tokoh utama yang dimakamkan adalah Nyi Ageng Pinatih, hal ini diketahui dari cerita rakyat yang turun temurun melalului jurukunci atau penjaga yang diwariskan secara turun-temurun juga.

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan H.Nur Samsi, Jurukunci makam

<sup>35</sup>Ibid.

#### 4. Bentuk Fisik dan Tata letak

Makam Nyi Ageng Pinatih termasuk salah satu ke-purbakalaan Islam yang berada di Gresik. Makam ini sam-pai sekarang banyak dikunjungi orang, baik dari Gresik maupun dari luar kota Gresik. Makam ini terdiri dari beberapa bagian, masing-masing bagian mempunyai bentuk fisik sendiri sesuai dengan fungsinya. Bentuk fisik ma-kam ini adalah sebagai berikut:

##### a. Jirat atau kijingan

Jirat makam Nyi Ageng Pinatih berbentuk pondasi empat persegi panjang dengan ukuran  $\pm$  panjang 225cm lebar 60 cm. tinggi 70 cm. terbuat dari bahan semen dengan konstruksi cor. Jirat ini dibuat pada tahun; 1930 m. menggantikan jirat lama yang terbuat dari batu tanpa dipahat dan berkonstruksi tumpuk tanpa perekat<sup>36</sup>. Jirat adalah merupakan bagian inti dari bangunan makam, letaknya berada dalam cungkup.

##### b. Nisan

Nisan makam ini berbentuk balok semen dengan konstruksi cor, ukurannya  $\pm$  panjang 50 cm. lebar 25 cm. tebal 10 cm. letak nisan ini berada tepat pada kedua ujung jirat. Nisan ini dibuat pada tahun 1930 m. menggantikan jirat lama yang terbuat dari batu yang tanpa dipahat<sup>37</sup>.

##### c. Cungkup

Cungkup makam ini dindingnya terbuat dari tembok dengan konstruksi batu bata yang ditumpuk dengan perekat dari semen. Ukuran cungkup ini  $\pm$  panjang 6m

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan H. Nur Samsi, Op Cit.

<sup>37</sup>Ibid.

lebar 5 m. tinggi 2,25 m. atap genting dengan konstruksi limas bermahkota. Cungkup ini dibangun pada tahun 1969 m. menggantikan cungkup lama yang berkonstruksi srotong<sup>38</sup>.

#### d. Pelataran

Pada makam ini terdapat tiga pelataran yang sunannya adalah sebagai berikut.

##### d.1. Pelataran dalam

Pelataran ini bentuknya merupakan sebidang tanah merupakan halaman empat persegi panjang membujur ke arah Utara-Selatan dengan ukuran 6 x 5 m. yang sekarang menjadi ruangan dalam cungkup.

##### d.2. Pelataran tengah

Pelataran ini bentuknya melingkari pelataran dalam, antara pelataran dalam dengan pelataran tengah ini dibatasi oleh pagar tembok dengan konstruksi tumpuk dari batu bata, perekatnya terdiri dari campuran kapur, pasir dan semen. Pagar tembok ini asalnya hanya merupakan pondasi yang terdiri dari tumpukan batu yang tanpa perekat<sup>39</sup>. Pada pelataran ini terdapat beberapa kubur yang tak dikenal.

##### d.3. Pelataran luar

Pelataran ini terletak melingkungi pelataran tengah dari sisi sebelah utara, timur, dan sebelah selatan pelataran tengah. Pada pelataran ini terdapat beberapa kubur yang tak dikenal.

---

<sup>38</sup>Ibid.

<sup>39</sup>Ibid.

e. Pagar pembatas pelataran

Pagar pembatas pelataran pada makam ini pada mulanya hanya merupakan pondasi dari batu yang ditumpuk tanpa menggunakan perekat. Kemudian dibangun dengan tembok dari batu bata pada tahun 1969 m<sup>40</sup>. Letak pagar pembatas ini berada pada perbatasan tiap tiap pelataran.

f. Kori

Kori atau pintu masuk pada makam ini terdapat di sebelah selatan lurus dengan gapura. Bentuknya hanya merupakan sekedar jalan masuk, tidak seperti yang terdapat pada makam sunan Giri yang akan dibahas dibawah.

g. Tembok panyengker

Pada makam ini tidak tampak adanya tanda-tanda adanya tembok panyengker atau pagar pembatas kompleks makam

Karena letak kompleks makam ini ditengah-tengah perkampungan kota, maka kini pembatas tanah kompleks makam dengan pekarangan umum disekelilingnya adalah berupa tembok-tembok rumah penduduk.

h. Gapura

Pada kompleks makam ini terdapat sebuah Gapura yang sederhana, sampai sekarang masih bisa dilihat dari Jl. KH. Kholil Gresik yang terletak disebelah-timur kompleks makam. Bentuk gapura di kompleks makam itu merupakan tugu berlengkung di atas, bentuk dasar gapura tersebut mengikuti gaya gapura jaman Majapahit.

---

<sup>40</sup>Ibid.

## i. Bangunan pelengkap

Bangunan pelengkap yang terdapat pada makam ini berupa ruangan terbuka berlantai tegel, letaknya di pelataran luar ujung sebelah timur. Persisnya seperti bentuk lokal kelas yang tanpa dinding sebelah baratnya.

## 5. Fungsi

Masing-masing bagian makam yang bentuk fisiknya maupun tata letaknya telah diketahui seperti tersebut di atas mempunyai fungsi masing-masing. Fungsi masing-masing bagian tersebut diatas adalah sebagai berikut:

### a. Jirat

Jirat sebagai bangunan inti pada makam ini berfungsi untuk mengabadikan makam

### b. Nisan

Nisan pada makam ini berfungsi untuk menandai bahwa ditempat itu dimakamkan seseorang

### c. Cungkup

Cungkup yang berada pada Komplek makam ini berfungsi untuk melindungi jirat makam dan sebagai tempat berlindung para peziarah dari terik matahari dan hujan, serta untuk mewujudkan rasa hormat pada orang yang dimakamkan.

### d. Pelataran

Pelataran yang terdapat pada komplek makam ini berfungsi untuk membedakan status orang yang dimakamkan di komplek makam tersebut.

#### d.1. Pelataran dalam

Pelataran dalam, untuk tempat mengubur orang yang dianggap paling utama di komplek makam tersebut. Dalam hal ini adalah Nyi Ageng Pinatih dan dua orang lagi yang tak dikenal.

d.2. Pelataran tengah.

Pelataran tengah ini sebagai makam orang yang punya status menengah.

d.3. Pelataran luar

Pelataran luar ini sebagai tempat makam orang-orang kebanyakan atau kelas rakyat pada umumnya.

- e. Pagar pembatas pelataran, berfungsi sebagai tanda pemisah masing-masing pelataran.
- f. Kori, kori yang ada pada masing-masing pagar pembatas atau pemisah pelataran berfungsi sebagai pintu masuk atau penghubung masing-masing pelataran yang ada.
- g. Tembok panyengker, pada komplek makam ini tidak terdapat tembok panyengker.
- h. Gapura, gapura pada makam ini adalah sebagai pintu masuk utama dan sebagai tanda bahwa disitu adalah komplek makam Nyi Ageng Pinatih.
- i. Bangunan pelengkap, bangunan pelengkap yang berupa ruangan terbuka pada komplek makam ini berfungsi untuk tempat istirahat para peziarah serta untuk bermalam bagi para peziarah yang menginap.

6. Ornamenasi dan Konstruksi

a. Ornamenasi

Pada makam ini tidak terdapat ornamen yang menonjol, diujung atap cungkup yang sekarang terdapat kuluk atau lazim juga disebut dengan mustoko, fentilasinya terdiri dari semen cor berbentuk wajian.

- a.1.2. Patra dedaunan terdapat pada dinding jirat dan cungkup.
- a.1.3. Patra teratai terdapat pada dinding jirat dan dinding cungkup.
- a.2. Motif Geometri dengan bentuk:
  - a.2.1. Pepalihan terdapat pada sudut - sudut jirat, tiang, dinding jirat dan cungkup.
  - a.2.2. Kuta Mesir terdapat pada dinding Jirat, dalam bentuk kotak-kotak pada papan kayu dan garis-garis.
- a.3. Motif binatang dengan bentuk:
  - a.3.1. Karang batu terdapat pada pondasi Ga pura
  - a.3.2. Kala bermata satu terdapat diatas pintu masuk ke Jirat didalam ruangan cungkup.
  - a.3.3. Naga kembar terdapat di kanan-kiri pintu masuk ke jirat didalam ruangan cungkup.
  - a.3.4. Singa kembar terdapat pada kiri-kanan pintu masuk ke cungkup.
  - a.3.5. Kala mekara terdapat di atas pintu masuk ke cungkup.

## b. Konstruksi

Konstruksi pada komplek makam ini dapat dibagi menjadi empat jenis yaitu:

- b.1. Tembok atau dinding  
Tembok atau dinding yang terdapat komplek makam ini ada tiga macam yaitu:

- b.1.1. Dinding yang bahannya terdiri dari batu kapur seperti pada Gapura dengan konstruksi tumpuk menggunakan perekat
- b.1.2. Dinding yang bahan bakunya terdiri dari batu bata merah menggunakan perekat yang bahan perekatnya terdiri dari serbuk bata merah dicampur dengan larutan gula<sup>46</sup>.
- b.1.3. Dinding yang bahan bakunya terdiri dari kayu seperti pada penyekat jirat dan dinding cungkup, menggunakan konstruksi gebyok dengan sistim perekat pasak dan paku.
- b.2. Pengatapan pada komplek makam ini ada tiga macam yaitu:
  - b.2.1. Atap tumpang tiga, seperti pada atap cungkup dan atap bangunan pelengkap yang berupa Masjid.
  - b.2.2. Atap Joglo, seperti pada atap pendopo Agung.
  - b.2.3. Atap srotong, seperti pada atap cungkup yang lain di komplek makam ini yang terdapat di sebelah barat dan sebelah timur makam utama.
- b.3. Sistim penghawaan dan penerangan ruangan. Pada cungkup utama makam ini sistim penerangan dan penghawaannya menggunakan ventilasi yang terdiri dari ukir-ukiran tembus pada dinding cungkup.

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan ahli bangunan kuno 1981 ketika memugar petilasan Prabu Joyoboyo di Pamenang Kediri.

b.4. Perekatan atau sistim sambungan pada atap.  
Sistim perekatan atau sambungan pada atap ma  
kam ini menggunakan paku dan pasak.